

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Korupsi merupakan tindak kejahatan yang menjadi sorotan di Indonesia. Berdasarkan data temuan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) jumlah kasus korupsi sebanyak 482 kasus dengan jumlah tersangka 1.101 tersangka dan nilai kerugian negara mencapai Rp 1,45 Triliun. Kemudian berdasarkan modus, ICW menempatkan penggelapan sebagai kasus terbanyak dengan 124 kasus dan menimbulkan kerugian negara dengan 205 Miliar (<https://m.merdeka.com>).

Berdasarkan data Mahkamah Agung (MA) tercatat sepanjang tahun 2016 terdapat 14.564 perkara yang masuk. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2015, yakni 13.977 perkara (<https://m.cnnindonesia.com>). Lebih lanjut kasus korupsi yang telah diputus MA dari 2014-2015 sebanyak 803 kasus. Jika dikalkulasikan sejak tahun 2001 hingga 2015 kasus korupsi yang telah diputus MA pada tingkat kasasi maupun peninjauan kembali mencapai 2.321 kasus (<https://www.google.co.id>).

Sementara itu, hasil survei *Global Corruption Barometer* (GCB) yang dikeluarkan *Transparency International* Indonesia menunjukkan 4 dari 10 masyarakat membayar suap untuk mengakses delapan jenis layanan publik dasar, seperti pendidikan, kesehatan, listrik dan air, pajak, tanah, kepolisian dan hukum (<http://wikidpr.org>).

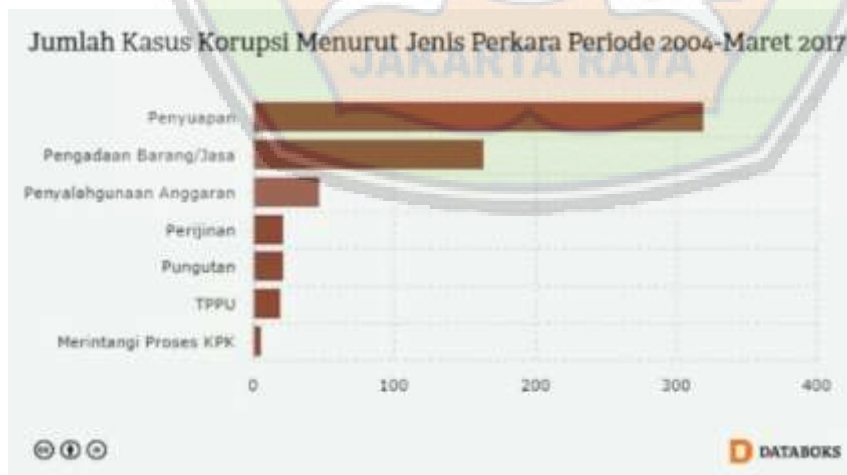
Dalam kurun waktu 6 bulan mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2017, *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mencatat ada 226 kasus korupsi. Kasus dengan jumlah tersangka 587 orang itu merugikan negara Rp 1,83 Triliun dan nilai suap Rp 118,1 miliar (<https://m.detik.com>).

Berdasarkan data diatas, angka tindakan korupsi setiap tahunnya di Indonesia terus mengalami peningkatan. Baik data dari Indonesia *Corruption Watch* (ICW) , Mahkamah Agung (MA) juga *Global Corruption Barometer* (GCB) semua menunjukkan kenaikan dari praktik korupsi. Peningkatan angka tersebut diakibatkan oleh beberapa hal dan diantaranya mengangkat aspek hukum, ekonomi dan politik tetapi juga mengangkat perilaku manusia (*behaviour*). Sejalan dengan hal tersebut pencegahan dan pemberantasan tetap dilakukan. Namun lagi-lagi upaya pencegahan serta pemberantasan praktik korupsi seolah berbanding dengan angka praktik korupsi yang semakin menjadi.

Peningkatan angka terhadap praktik korupsi disinyalir karena adanya beberapa kelemahan di salah satu bidang tatanan kehidupan dan bernegara. Baik lemahnya moral dari para pelaku tindakan tersebut ataupun lemahnya dari peraturan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut. Informasi yang memberikan perspektif terkait tindak praktik korupsi dinilai sangat diperlukan. Diharapkan dari pemberian informasi tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bagi seluruh elemen masyarakat agar tidak melakukan praktik korupsi.

Menurut Suyatno (2005:16) korupsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) penyelewengan atau penggelapan (Uang Negara atau perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain 2) menyelewengkan, menggelapkan (Uang). Namun menurut Pasal 435 KUHP, korupsi berarti busuk, buruk, bejat dan dapat disogok, suka disuap, pokoknya merupakan perbuatan yang buruk. Perbuatan korupsi dalam istilah kriminologi digolongkan kedalam *White Collar Crime* (kejahatan kerah putih).

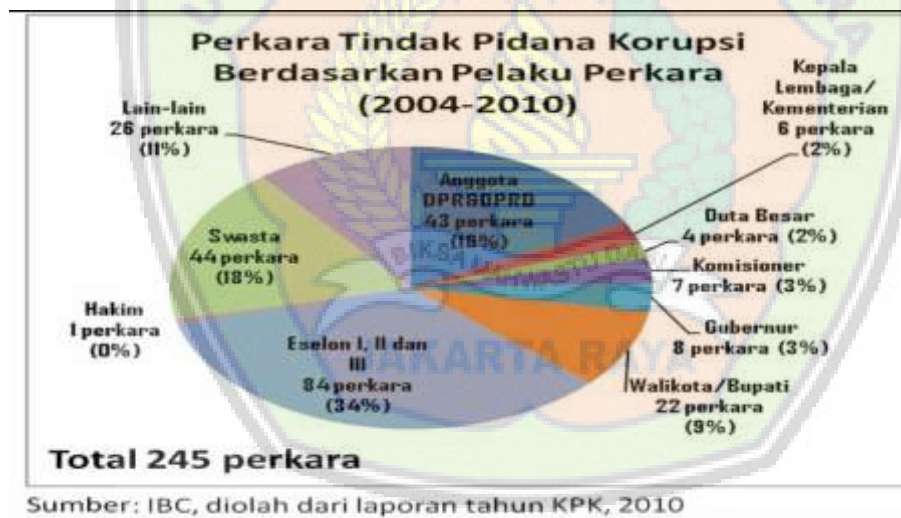
Penulis menarik kesimpulan bahwa tindak praktik korupsi adalah penyalahgunaan kewenangan jabatan/ posisi/ amanah yakni melalui jalan memerangi hukum demi mendapatkan keuntungan serta manfaat secara pribadi ataupun golongan yang bertujuan akhir untuk memperkaya diri pribadi dan dapat mengganggu stabilitas kehidupan secara umum yakni kepentingan negara. Bahaya dari praktik korupsi memang bukan sekedar teori saja, tapi bahaya korupsi telah mengancam kehidupan bernegara dan megancam seluruh elemen masyarakat.



Gambar 1.1 Jumlah Kasus Korupsi Menurut Jenis Perkara Periode 2004-  
Maret 2017

Melihat data diatas, praktik korupsi banyak terjadi dalam kasus penyuaipan, pengadaan barang atau jasa dan penyalahgunaan anggaran. Beragamnya kasus korupsi berdasarkan jenis perkaranya dapat dikatakan bahwa modus dalam praktik korupsi semakin berkembang. Hal itu pula yang menyebabkan angka praktik korupsi di Indonesia selalu naik setiap tahunnya. Selanjutnya, korupsi juga telah diterima sebagai sebuah stigma negatif oleh masyarakat serta dianggap penyebab utama keterpurukan moral bangsa.

Hingga saat ini praktik korupsi masih berlangsung di berbagai badan, serta organisasi, baik milik negara maupun milik swasta dan pelaku dari tindakan korupsi juga semakin beragam.



Gambar 1.2 Praktik Korupsi Berdasarkan Pelaku Perkara 2004-2010

(<https://www.google.co.id>)

Melihat temuan data tersebut pelaku tindakan korupsi adalah orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi. Seharusnya dalam melakukan tindakan didasarkan oleh akal dan pemikiran yang baik. Namun justru berbanding terbalik dengan

kenyataan yang ada. Mereka yang berpendidikan tinggi justru mereka yang paling banyak melakukan tindakan korupsi. Seakan pendidikan serta jabatan yang tinggi tidak menjamin moral serta pemikiran seseorang untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan bangsa dan negara.

Saat ini upaya pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi pekerjaan rumah pemerintah dan lembaga terkait tetapi menjadi tanggung jawab seluruh rakyat. Pemerintah, lembaga terkait dan rakyat diharapkan untuk bersama-sama peduli terhadap keadaan sekitar dengan berperan aktif melihat dan memantau jalannya sebuah kegiatan yang sedang dilakukan di Indonesia.

Terdapat beberapa cara untuk mencegah peningkatan angka dan pelaku korupsi seperti diperlukan pemberian informasi secara mendalam mengenai jenis-jenis korupsi, efek serta akibat yang muncul dari korupsi. Baik pemberian informasi atas dampak secara luas dari praktik korupsi maupun dampak secara hukum yang diakibatkan dari korupsi. Pemberian informasi mengenai korupsi diharapkan dapat merata serta menyeluruh ke semua lapisan masyarakat termasuk ke kelompok generasi muda.

Dalam hal ini kelompok generasi muda memiliki posisi dan peran yang sangat krusial. Sebab posisi serta peran tersebut menjadi sebuah perhatian khususnya bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Karena dari mereka inilah tatanan kehidupan Indonesia akan diteruskan. Dan salah satu dari kelompok generasi muda inilah yang nantinya memimpin berbagai bidang kehidupan bernegara.

Ditinjau dari sudut pandang psikologi generasi muda dikenal dalam kategori masa usia remaja yang dimulai pada usia 12-13 tahun hingga usia awal dua puluhan

tahun, secara spesifik lagi generasi muda berada dalam fase remaja akhir yaitu antara 18-22 tahun. Perkembangan kognitif dari masa remaja akhir cenderung bersifat egosentris dan mudah menerima afiliasi atau pengaruh dari orang lain, terutama dari kalangan teman sebaya. Sementara itu dari segi kemandirian mereka masih berada dibawah naungan orang tua atau diambang kemandirian, karena itu dalam fase ini remaja berada dalam fase peralihan dalam pengambilan keputusan. Fase ini pada akhirnya menjadi acuan dalam pembentukan *self identity* atau identitas diri di masa dewasa (*adulthood*) Papalia (2001:199).

Disimpulkan bahwa generasi muda yang berada pada rentang usia 12-13 tahun hingga usia dua puluhan tahun tengah berada pada masa perkembangan kognitif yang cenderung bersifat egosentris dan mudah menerima afiliasi atau pengaruh dari orang lain. Egosentris yaitu ketidakinginan seseorang untuk melihat serta mendengarkan perspektif dari orang lain. Dengan kata lain, memusatkan perspektif pribadi sebagai *central* dari pemikiran dan perbuatan.

Salah satu bentuk dan upaya dalam mencegah korupsi di Indonesia maka digagaslah *Youth Proactive*. *Youth Proactive* adalah inisiasi gerakan yang memiliki tujuan untuk mendorong kelompok generasi muda Indonesia untuk berperan aktif didalam gerakan serta upaya pemberantasan praktik korupsi dengan menciptakan budayajujur, literasi politik, edukasi anti korupsi serta pelibatan pemikiran dan gerakan dari kelompok generasi muda yang pada akhirnya membentuk partisipatif kelompok generasi muda anti korupsi. Bentuk kegiatan yang dilakukan *Youth Proactive* dalam meningkatkan partisipatif generasi muda salah satunya yaitu “Ngopi” (Ngobrol Pintar). Ngopi yang dilakukan *Youth Proactive* merupakan diskusi

yang dilakukan secara berkala dengan mengangkat tema yang sedang menjadi perbincangan. dari kegiatan diskusi ini mendorong anak muda untuk berfikir lebih kreatif dalam menyikapi serta memandang sebuah peristiwa.

*Youth Proactive* adalah suatu komunitas yang memiliki tujuan mendorong kelompok generasi muda di negeri ini untuk berperan aktif di dalam pencegahan juga pemberantasan praktik korupsi yang kian meningkat di Indonesia. Kendati fokus pada isu korupsi, dalam setiap kegiatan komunitas ini pun dikemas sesuai dengan gaya anak muda saat ini. Komunitas ini hadir untuk membangkitkan antusiasme kelompok generasi muda untuk peduli terhadap semua persoalan, bukan hanya dalam lingkup yang kecil yang biasa dilakukan anak muda tetapi juga peduli terhadap korupsi yang seakan tak kunjung henti praktik pelaksanaannya.

Digagasnya Komunitas *Youth Proactive* akibat dari mengguritanya korupsi sistematis dinegeri ini. Komitmen kejujuran serta keutuhan kita sebagai kelompok generasi muda, tak jarang terhalang oleh realisasi sosial dan politik. Acap kali kelompok generasi muda terpaksa harus bersikap lapang hati dan membuat jalan tengah untuk kesepakatan terhadap dengan tilang polisi. Disisi lain, kelompok generasi muda memiliki tempat serta posisi yang vital untuk menciptakan masyarakat dan pemerintah yang jujur dan jauh dari praktik korupsi. Berdasarkan hal itulah mengapa komunitas *Youth Proactive* di bentuk, bahwa harus ada kelompok generasi muda yang anti korupsi di dalam cara dan daya menghilangkan praktik korupsi. Kegiatan yang dimiliki oleh *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada kelompok generasi muda menggunakan komunikasi kelompok.

Tujuan dari komunitas *Youth Proactive* adalah untuk meningkatkan pendidikan serta memberikan pemahaman anti korupsi kepada generasi muda. Menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (<http://www.referensimakalah.com>).

Generasi muda diharapkan mendapat pendidikan serta pemahaman anti korupsi yang baik serta menyeluruh. Sehingga dapat menekan angka korupsi sebagai tujuan akhir dari komunitas *Youth Proactive*. Pendidikan dan pemahaman yang diberikan *Youth Proactive* juga berguna sebagai bekal para generasi muda untuk dimasa depan dalam menghadapi kasus korupsi yang semakin beragam.

*Youth Proactive* memiliki beberapa program sudah dijalankan secara *regular*, seperti:

- 1) *Youth Report Center*
- 2) *Youth Digital Activism*
- 3) Seri diskusi NGOPI (Ngobrol Pintar)
- 4) *Integrity Goes to You* dan *Youth Proactive Roadshow*
- 5) *Youth Integrity Camp*
- 6) Riset tentang anak muda.

Diketahui dari penjabaran diatas berdasarkan beberapa program-program *regular* yang dimiliki oleh Komunitas *Youth Proactive*. Diantara dari program *regular* tersebut banyak yang melibatkan kelompok generasi muda, diantaranya seperti pemanfaatan kanal *digital* yang dinilai dekat dengan generasi muda, diskusi dengan kelompok generasi muda hingga *roadshow* yang dilakukan komunitas *Youth Proactive* ke sekolah ataupun kampus-kampus untuk memberikan informasi anti korupsi sebagai fokus kegiatan dari komunitas ini.



*Youth Proactive* telah aktif melibatkan partisipasi kelompok generasi muda sejak tahun 2013 yang didukung oleh empat puluh (40) relawan aktif dari Jabodetabek. *Youth Proactive* berada dibawah naungan *Transparency International Indonesia* (TII) yang berdiri sejak 2002 dan telah melahirkan beragam publikasi riset dan rekomendasi kebijakan seperti Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perceptions Index*), Survei Integritas Anak Muda (*Youth Integrity Survey*), dan Barometer Korupsi Global (*Global Corruption Barometer*). *Transparency International Indonesia* (TII) adalah bagian dari *Transparency International* (TI) yang merupakan organisasi *non profit* global anti korupsi yang berbasis di Berlin, Jerman dan memiliki *chapters* di kurang lebih 100 negara lainnya, salah satunya di Indonesia.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis fokus untuk meneliti lebih lanjut tentang Upaya *Youth Proactive* Dalam Memberikan Pendidikan Dan Pemahaman Anti Korupsi Pada Kelompok Generasi Muda (Studi Deskriptif Upaya *Youth Proactive* Dalam Memberikan Pendidikan Dan Pemahaman Anti Korupsi Pada Kelompok Generasi Muda Melalui Komunikasi Kelompok).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Sebagaimana uraian pada latar belakang, penulis ingin memfokuskan penelitian pada Upaya *Youth Proactive* Dalam Memberikan Pendidikan Dan Pemahaman Anti Korupsi Pada Kelompok Generasi Muda (Studi Deskriptif Upaya *Youth Proactive* Dalam Memberikan Pendidikan Dan Pemahaman Anti Korupsi Pada Kelompok Generasi Muda Melalui Komunikasi Kelompok).

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Menarik kembali yang telah dijabarkan pada konteks dan uraian fokus penelitian diatas, identifikasi masalah atau pertanyaan yang muncul dalam investigasi ini adalah:

1. Bagaimana upaya *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada kelompok generasi muda?
2. Langkah apa saja yang dilakukan oleh *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada kelompok generasi muda?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada kelompok generasi muda melalui komunikasi kelompok.
2. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada kelompok generasi muda.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangsih pandangan serta pendapat dan menjadi referensi dalam pengetahuan di bidang penelitian ilmu komunikasi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari riset studi ini diharapkan dapat mengetahui mengenai upaya *Youth Proactive* dalam memberikan pendidikan dan pemahaman anti korupsi pada generasi muda.

